

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas dan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Dengan kata lain, peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan sangatlah penting, terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini. Perlunya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya serta dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan di masa mendatang.¹

Hal ini selaras dengan peraturan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yaitu, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara.²

Dalam proses pembelajaran peran sepenuhnya berada ditangan pendidik dalam membimbing, mengasuh, mendidik, serta mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena seorang pendidik menempati peran penting dalam mengelolah kegiatan pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas,

¹ F Fakhriyah, *Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa*, (Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 2014)

² Peraturan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah diharapkan dari tujuan pendidikan nasional.³

Pendidikan itu sangat penting dalam pembentukan watak peserta didik dan menjadikan warga negara yang baik serta dapat mengembangkan dan membangun karakter peserta didik. Tayangan televisi dan informasi dari media sosial tidak berlebihan jika bangsa Indonesia saat ini digambarkan sebagai bangsa yang mengalami penurunan kualitas karakter pelajar. Mulai dari masalah kekerasan, tawuran antar pelajar dan kurangnya sifat saling tolong menolong. Keadaan tersebut, mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal dan nonformal. Salah satu ekstrakurikuler yang ada disekolah, yaitu pramuka di dalamnya terdapat nilai- nilai yang baik dalam pembentukan peserta didik, mereka dilatih dan dididik untuk meningkatkan sikap disiplin, kreatif, sopan, dan memiliki kemampuan untuk memimpin.

Gerakan pramuka adalah suatu alat pemersatu kaum muda menjadi manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa kuat mental dan tinggi moral, terampil serta kuat jasmaninya. Kaum muda ini nantinya memiliki jiwa Pancasila setia dan patuh kepada negara kesatuan republik Indonesia dan menjadi masyarakat yang berguna serta memiliki kepribadian hidup dan alam lingkungan baik lokal, nasional maupun internasional sesuai pasal 4 Anggaran Dasar gerakan pramuka, yang berbunyi menanamkan dan menumbuhkan disiplin peserta didik, dikepramukaan

³ Binti Muakirin, *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD*, (Jurnal Ilmiah Guru, 2014).

mempergunakan sepuluh pilar yang menjadi kode kehormatan. Kode kehormatan mempunyai makna suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai akhlak yang tersimpan dalam hati yang menyadari harga dirinya, serta menjadi standar tingkah laku pramuka di masyarakat.⁴ Sepuluh pilar tersebut bernama “Dasa Dharma”, yaitu: (1) takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, (3) patriot yang sopan dan kesatria, (4) patuh dan suka bermusyawarah, (5) rela menolong dan tabah, (6) rajin, terampil dan gembira, (7) hemat, cermat dan bersahaja, (8) disiplin, berani dan setia, (9) bertanggung jawab dan dapat dipercaya dan 10) suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Pelaksanaan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah, sejalan dan relevan dengan amanat Sistem Pendidikan Nasional dan Kurikulum 2013, memerlukan buku panduan atau petunjuk pelaksanaan yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan yang mengacu pada Peraturan Menteri No.81A tahun 2013 dan ditindaklanjuti dengan adanya SKB Mendiknas dan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tentang petunjuk pelaksanaan.⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jati Utomo, kegiatan pembelajaran kepramukaan memiliki hambatan dalam pelaksanaannya seperti : kurangnya modul pembelajaran, kurangnya keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran materi kepramukaan dan belum adanya format penilaian terhadap peserta didik.⁶ Selaras dengan penelitian diatas, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Entin Auralia Abdullah, S.Pd

⁴ Jana T. Anggadireja, *Kursus Pembinaan Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta; Kwartir Nasional Gerakan Pramuka; 2014), h. 87

⁵ Pahtim, *Panduan Lengkap Pramuka*, (Jakarta;Pustaka Mahardika; 2015), h. 37

⁶ Jati Utomo, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun ke IV Januari 2015* (2015): 4-5

sebagai wali kelas sekaligus pembina pramuka kelas 5 B di SDN Jongbiru Kabupaten Kediri diketahui bahwa minat belajar siswa pada materi kepramukaan di sekolah berkurang dan masih dibawah rata-rata, hal ini dikarenakan guru/pembina masih jarang menggunakan bahan ajar yang menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru hanya beberapa kali menggunakan kumpulan materi yang diunduh dari internet tanpa menggunakan bahan ajar yang menarik.

Bahan ajar ialah sekumpulan materi ajar yang disusun secara sistematis yang merepresentasikan konsep yang mengarahkan siswa untuk mencapai suatu kompetensi. *Nasional center for vocational education research Ltd/ National center for competency based training* memperkuat bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dan instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud adalah bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.⁷

Salah satu bahan ajar yang bisa digunakan adalah lembar kerja peserta didik (LKPD), Menurut Widjayanti LKPD adalah lembaran-lembaran yang berisi pertanyaan yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta didik⁸. LKPD dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami atau mengerjakan soal yang ada. Pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja peserta didik

⁷ Ina Magdalena et al., "Analisis Bahan Ajar," *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 311–26.

⁸ Widjayanti, E. 2008. Pengembangan LKPD Mata Pelajaran Sains Kimia untuk SMP. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Hal.32

merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran kepramukaan.⁹

Dengan mengembangkan lembar kerja peserta didik materi kepramukaan, peneliti mengharapkan bisa membantu guru/pembina untuk menambah alat atau sumber belajar alternatif baru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran kepramukaan, serta dapat melatih dan mengembangkan pengetahuan peserta didik. Lembar kerja peserta didik ini dibuat dengan sederhana dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan. Lembar kerja peserta didik berisi rangkuman singkat materi, dan juga terdapat tugas, kegiatan percobaan atau pengamatan yang bisa dikerjakan dan dilakukan oleh peserta didik di sekolah dan di rumah. Dengan ini peserta didik tentunya bisa lebih memahami materi pembelajaran dan waktu yang digunakan juga lebih efektif.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil observasi maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Kepramukaan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Golongan Penggalang Ramu di SDN Jongbiru Kab. Kediri”**.

⁹ Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 123-124.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang tersebut adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan produk LPKD Materi Kepramukaan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V golongan penggalang ramu di SDN Jongbiru Kab. Kediri?
2. Bagaimana kelayakan produk LPKD Materi Kepramukaan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V golongan penggalang ramu di SDN Jongbiru Kab. Kediri?
3. Bagaimana keefektifan produk LPKD Materi Kepramukaan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V golongan penggalang ramu di SDN Jongbiru Kab. Kediri?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan yang diharapkan oleh pengembang dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan suatu produk lembar kerja peserta didik. Secara umum, tujuan yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan produk LPKD Materi Kepramukaan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V golongan penggalang ramu di SDN Jongbiru Kab. Kediri
2. Untuk mengetahui kelayakan produk LPKD Materi Kepramukaan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V golongan penggalang ramu di SDN Jongbiru Kab. Kediri

3. Untuk mengetahui keefektifan produk LPKD Materi Kepramukaan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V golongan penggalang ramu di SDN Jongbiru Kab. Kediri

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk adalah pemaparan secara rinci mengenai sesuatu yang dibuat atau dikembangkan. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah lembar kerja peserta didik yang di dalamnya memuat materi kepramukaan di kelas V golongan penggalang ramu.

Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan berupa lembar kerja peserta didik yang dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi kepramukaan, sehingga membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Lembar kerja peserta didik yang dikembangkan didesain dengan : deskripsi judul, petunjuk penggunaan untuk siswa, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, soal-soal latihan, dan kesimpulan.
3. Gambar dalam lembar kerja peserta didik disajikan semenarik mungkin, sehingga mampu menarik minat siswa dalam mempelajari materi kepramukaan.
4. Lembar kerja peserta didik dibuat dengan ukuran kertas A4 21 x 29,7 cm, menggunakan kertas HVS 75 Gsm.

Pengembangan produk ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5 B, pada proses

pembelajaran guru masih jarang menggunakan bahan ajar pembelajaran untuk menunjang pembelajaran di kelas. Sehingga peserta didik merasa bosan karena pembelajaran yang berlangsung secara monoton dan tanpa menggunakan bahan ajar pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Lembar kerja peserta didik ini diharapkan dapat menjadi sumber ajar dan melengkapi siswa untuk belajar secara mandiri di sekolah maupun di rumah. Selain pertimbangan tersebut siswa diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengaitkan materi dengan pengalamannya di kehidupan sehari-hari sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan uraian diatas, maka pentingnya penelitian dan pengembangan lembar kerja peserta didik ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Sebagai pemicu dalam meningkatkan minat belajar dan menjadi salah satu sumber ajar bagi siswa sehingga lebih tertarik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Pendidik

Lembar kerja peserta didik ini memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membimbing siswa dalam membangun pengetahuan dan pemahaman siswa, serta mampu memberikan inovasi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik.

3. Bagi Peneliti

Memberi kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan teori yang telah diperoleh selama berada di bangku kuliah serta memberikan

kontribusi pemikiran peneliti dalam memperluas cakrawala berpikir ilmiah khususnya dalam pengembangan lembar kerja peserta didik materi kepramukaan.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan

Asumsi pengembangan pada penelitian ini adalah lembar kerja peserta didik berisi lembaran materi, gambar dan petunjuk atau langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai dengan materi kepramukaan.

2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

- a. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan produk lembar kerja peserta didik yang dapat digunakan pada materi kepramukaan untuk peserta didik kelas V golongan penggalang ramu di SDN Jongbiru Kabupaten Kediri.
- b. Penelitian pengembangan ini hanya sampai menghasilkan produk berupa lembar kerja peserta didik yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik materi kepramukaan kelas V golongan penggalang ramu di SDN Jongbiru Kabupaten Kediri.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi atau jurnal penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

No	Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Hayatun Nufus, DKK dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Interaktif Berbasis Software Ispring Pada Materi Larutan Penyangga” ¹⁰	Perbedaan terdapat pada fokus penelitian penelitian yang dilakukan oleh Hayatun Nufus, DKK adalah meningkatkan hasil belajar dan Subjek penelitian adalah siswa SMA , sedangkan fokus dari penelitian ini adalah pengembangan LKPD untuk minat belajar siswa dan subjek yang diangkat dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD.	Persamaan terdapat pada jenis bahan ajar pembelajaran, yaitu menggunakan bahan ajar LKPD.
2.	Elka Phia Herawati, DKK dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Interaktif Untuk Pembelajaran Konsep Mol Di Kelas X SMA” ¹¹	Perbedaan terdapat pada mata Subjek penelitian yang dilakukan oleh Elka Phia Herawati, DKK memakai kelas X SMA mata pelajaran Kimia, sedangkan subjek yang diangkat dalam penelitian ini adalah siswa kelas V materi kepramukaan.	Persamaan terdapat pada Fokus penelitian yaitu mengembangkan bahan ajar pembelajaran, yaitu Menggunakan LKPD.
3.	Hasdah dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Solving Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Reflektif Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Materi Bangun Ruang Dalam Pembelajaran Matematika”. ¹²	Perbedaan terdapat pada tujuan yang diangkat dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasdah adalah Penggunaan LKPD Untuk Menumbuhkan keterampilan berpikir reflektif siswa kelas V SD, , sedangkan tujuan yang diangkat dalam Penelitian ini adalah pengembangan LKPD untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD.	Persamaan terdapat pada jenis bahan ajar pembelajaran, yaitu menggunakan LKPD.
4.	Hendi rahmat dengan judul penelitian “Pengembangan Modul Pramuka Siaga Usia 7 Sampai 10 Tahun Dalam Membentuk Karakter Siswa SD/MI” ¹³ .	Perbedaan terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Hendi rahmat pada tujuan penelitian adalah untuk membentuk karakter siswa, sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa.	Persamaan terdapat pada materi yang diteliti yaitu materi kepramukaan.
5.	Nurul Hasanah dengan judul penelitian “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik	Perbedaan terdapat dalam variabel penelitian, yaitu dalam penelitian Nurul Hasanah berbasis karakter, sedangkan dalam penelitian ini hanya	Persamaan terdapat pada produk yang dikembangkan yaitu

¹⁰ Hayatun Nufus. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Interaktif Berbasis Software Ispring Pada Materi Larutan Penyangga ” *Prosiding Seminar Nasional MIPA IV*(2019):12

¹¹ Elka Phia Herawati, DKK, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Interaktif Untuk Pembelajaran Konsep Mol di Kelas X SMA, *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia*, Volume 3, Nomor 2, November 2016:112

¹² Hasdah ., “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Solving Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Reflektif Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Materi Bangun Ruang Dalam Pembelajaran Matematika” Tesis : Universitas Muhammadiyah Makassar : 2020:82

¹³ Hendi rahmat, “Pengembangan Modul Pramuka Siaga Usia 7 Sampai 10 Tahun Dalam Membentuk Karakter Siswa SD/MI,” Skripsi : Universitas Raden Intan Lampung : 2018 : 52

No	Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Berbasis Karakter”. ¹⁴	menggunakan lembar kerja peserta didik pada kelas V.	berupa lembar kerja peserta didik dan menggunakan jenis penelitian RnD.
6.	Khaerul Amali, DKK, dengan judul penelitian “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Sains Teknologi Masyarakat pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar”. ¹⁵	Pada penelitian yang dilakukan oleh Khaerul Amali DKK, berfokus pada materi IPA di sekolah dasar, sedangkan penelitian ini berfokus pada materi kepramukaan penggalang ramu kelas V.	Persamaan terdapat pada produk yang dihasilkan berupa lembar kerja peserta didik dan ranahnya adalah sekolah dasar.
7.	Muthahharah,DKK dengan judul penelitian “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pengenalan Materi Kepramukaan untuk Anak Sekolah Dasar”. ¹⁶	Pada penelitian Muthahharah,DKK produk yang dihasilkan adalah multimedia pembelajaran interaktif, sedangkan pada penelitian ini menghasilkan produk lembar kerja peserta didik.	Persamaan terdapat pada materi pembelajaran yaitu menggunakan materi kepramukaan untuk sekolah dasar.
8.	Muhammad Shiddiq Rilo Andito dan Dedi Supriadi dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Materi Keterampilan Kepramukaan Golongan Penegak Dalam Kegiatan Pengembaraan”. ¹⁷	Pada penelitian Muhammad Shiddiq Rilo Andito dan Dedi Supriadi produk yang dihasilkan adalah media pembelajaran interaktif dan materiya untuk pramuka penegak, sedangkan pada penelitian ini produk yang dihasilkan adalah lembar kerja peserta didik dan materinya untuk pramuka penggalang.	Persamaan terdapat pada materi yang diangkat secara umum yaitu kepramukaan.

¹⁴ Nurul Hasanah, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*. Volume 01, No 01, Juni 2019 : 24-30

¹⁵ Khaerul Amali, DKK, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Sains Teknologi Masyarakat pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Journal of Natural Science and Integration*. Vol. 2, No. 2, Oktober 2019 : 191 - 202

¹⁶ Muthahharah,DKK. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pengenalan Materi Kepramukaan untuk Anak Sekolah Dasar. *Techno.com*. Vol. 21, No. 3, Agustus 2022 : 596-612

¹⁷ Muhammad Shiddiq Rilo Andito dan Dedi Supriadi. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Materi Keterampilan Kepramukaan Golongan Penegak Dalam Kegiatan Pengembaraan. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 5, No. 1 Januari 2020 : 73 - 85

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, maka perlu adanya beberapa penjelasan istilah dari judul penelitian dan pengembangan, sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹⁸

Pengembangan dalam penelitian ini dimaksudkan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara menciptakan media pembelajaran guna untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga, peserta didik bisa dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

2. Kepramukaan

Kepramukaan adalah pendidikan nonformal yang dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan praktis di luar lingkungan sekolah (formal) dan keluarga (informal) yang dilakukan di alam bebas dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan.¹⁹ Dalam golongan

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

¹⁹ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Lebih Pramuka*, (Bandung; Nuansa Muda; 2013), h.2

penggalang dengan rentang usia 11 – 15 tahun memiliki 3 tingkatan, yaitu Ramu, Rakit dan Terap.

3. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik merupakan bahan ajar cetak berupa lembaran kertas berisi ringkasan materi dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.²⁰

4. Minat Belajar

Menurut Noer Rohmah minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.²¹ Minat belajar disini maksudnya adalah kecenderungan peserta didik untuk selalu aktif dan suka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik selalu memperhatikan dan mampu memahami materi pembelajaran dengan baik, diikuti dengan rasa keingintahuan yang besar.

²⁰ Hasdah, pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) berbasis problem solving untuk menumbuhkan keterampilan berpikir reflektif siswa kelas v sekolah dasar pada materi bangun ruang dalam pembelajaran matematika, Thesis : Universitas Muhammadiyah Makassar , 2020 Hal. 32

²¹ Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Teras, 2012).